

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

MAKALAH

MENINGKATKAN RELEVANSI PENDIDIKAN
MELALUI PENGEMBANGAN KURIKULUM
MUATAN LOKAL

[Handwritten signature]

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
DITERIMA TGL. : 29-3-2001
SUMBER/HARGA. Hd 1
KOLEKSI : K1
NO. INVENTARIS : 278/K/2001-46(2)
KLASIFIKASI : 372.19 Rah-0

OLEH:

DRA. RAHMATINA

DISAMPRAIKAN DALAM SEMINAR AKADEMIK
PGSD TANGGAL 19 MAI 1999

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
1999

MENINGKATKAN RELEVANSI PENDIDIKAN MELALUI
PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL

A. PENDAHULUAN

Usaha untuk mewujudkan pembangunan nasional disegala bidang diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional. Yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan.

Dengan berlakunya Undang-undang Pendidikan Nomor /1998 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan peraturan pemerintah sebagai pedoman pelaksanaannya maka kurikulum pendidikan dasar perlu disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan. Pasal 37 Undang-undang Pendidikan Nomor 2/1998 dicantumkan bahwa :

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahapan perkembangan peserta didik dalam kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni, kesesuaian dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.

Kutipan diatas menunjukkan bahwa untuk tujuan pendidikan nasional, kurikulum harus disesuaikan dengan :

1. Tahap perkembangan peserta didik.
2. Lingkungan
3. Kebutuhan pembangunan nasional
4. Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni
5. Jenis, jenjang dari satuan pendidikan.

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

Untuk mewujudkan hal ini pemerintah telah melakukan upaya diantaranya perbaikan dan penyempurnaan kurikulum baik di jenjang pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi.

Berkaitan dengan hal di atas, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan SK Nomor 060/V/1993 tentang Penyempurnaan Kurikulum SD 1989 menjadi Kurikulum SD 1994 yang disempurnakan. Kurikulum SD 1994 berorientasi pada proses. Dimana peserta didik tidak dipandang sebagai objek melainkan berperan juga sebagai subjek didik yang menuntut mereka berperan aktif didalam proses belajar mengajar atau yang lebih dikenal dengan sistem CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).

Disamping perubahan orientasi penajaman penerapan CBSA, pada kurikulum yang disempurnakan ini program muatan lokal telah diorganisasikan menjadi beberapa bidang studi. Muatan lokal dapat diartikan sebagai berikut : *" Program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, sosial dan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid di daerah itu ."* (Dekdikbub 1989).

Berdasarkan penjelasan di atas maka materi yang diajarkan kepada peserta didik harus sesuai dengan kondisi dan pembangunan di daerah setempat.

Materi muatan lokal yang akan dimasukkan kedalam proses belajar mengajar harus benar-benar sesuai dengan kondisi dan daerah dan tidak menyimpang dari tujuan pendidikan.

dikan nasional. Seperti yang tercantum di dalam peraturan pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 bab 14 ayat 3 tentang Pendidikan Dasar dinyatakan bahwa :

"Satuan Pendidikan dasar dapat menambah mata pelajaran sesuai dengan keadaan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan dengan tidak mengurangi kurikulum yang berlaku secara nasional dan tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional"

Dalam ayat 4 dinyatakan bahwa satuan pendidikan dasar dapat menjabarkan dan menambah bahan kajian dari mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setempat. Dari kedua pernyataan diatas dapat kita simpulkan materi muatan lokal merupakan bahan tambahan dari Kurikulum nasional dan penyusunan materinya harus disesuaikan dengan kondisi dimana muatan lokal itu diterapkan dan penambahan muatan lokal tidak mengurangi materi yang ada pada kurikulum nasional.

Kurikulum muatan lokal merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan keterikatan isi kurikulum dengan keadaan lingkungan setempat, sehingga peserta didik tidak merasa asing dengan lingkungannya sendiri dan bersedia ikut serta melestarikan lingkungannya demi pembangunan nasional. Secara umum tujuan dimasukkan muatan lokal kedalam kurikulum nasional adalah :

Untuk mempersiapkan murid supaya memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungannya serta sikap perilaku bersedia melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam dan kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional maupun pembangunan setempat. (Depdikbut, 1989: 1)

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

Berdasarkan kutipan diatas bahwa dengan dimasukkannya muatan lokal kedalam kurikulum nasional akan dapat membantu peserta didik untuk ikut serta dalam menjaga dan melestarikan lingkungan dimana dia berada dan diharapkan dapat berperan didalam pembangunan daerahnya.

Dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar maka besar kemungkinan murid dapat mengamati, melakukan percobaan atau bersedia belajar sendiri, belajar mencari, mengolah, menemukan informasi sendiri dan menggunakan informasi itu untuk memecahkan masalah yang ada dilingkungannya merupakan pola dasar dari belajar. Belajar tentang lingkungan dan dalam lingkungan mempunyai daya tarik sendiri bagi seorang anak.

B. PERMASALAHAN

Bertalian dengan latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan bagi penulis adalah : Apakah yang dimaksud dengan Kurikulum Muatan Lokal ?

C. PEMBAHASAN

1. Pengertian Muatan Lokal

Di dalam keputusan surat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0412/V/1987 dijelaskan bahwa :

Kurikulum muatan lokal ialah suatu program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan pola kehidupan serta kebutuhan pembangunan yang wajib

dipelajari oleh murid didaerah tersebut. (Depdikbud: 1987).

Berdasarkan pengertian diatas ada dua aspek yang merupakan upaya pengembangan muatan lokal yaitu isi dan media penyampaian. Pengertian isi diatas ialah materi pelajaran yang diajarkan guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan muatan lokal, sedangkan media penyampaian ialah alat bantu yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Jadi kegiatan belajar yang melaksanakan muatan lokal adalah pengajaran yang isi dan media penyampaiannya disesuaikan dengan hal yang terdapat dilingkungan setempat. Di dalam Pengertian di atas juga dinyatakan bahwa isi dan media penyampaian harus dikaitkan dengan lingkungan-alam, sosial budaya dan pola kehidupan. Lingkungan alam ialah lingkungan yang terdiri dari lingkungan hidup (biotik) dan lingkungan tak hidup (abiotik). Lingkungan hidup meliputi manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan, sedangkan lingkungan tak hidup meliputi air, udara dan daratan. Kedua lingkungan ini saling berinteraksi satu sama lainnya.

Lingkungan budaya merupakan lingkungan yang terdiri dari aspek budaya yang dimiliki oleh masyarakat disuatu daerah seperti adat istiadat, kesenian dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pola kehidupan ialah suatu bentuk kehidupan manusia di daerah itu. Dalam pola kehidupan akan ditemukan tata cara, tata krama, adat istiadat, kebiasaan hidup dan

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG 5

mata pencaharian masyarakatnya, yang kehidupan sehari-hari akan menjelma menjadi suatu keterpaduan antara lingkungan alam, sosial dan budaya suatu daerah. Kurikulum muatan lokal haruslah memperhatikan kondisi setempat sesuai dengan ketiga lingkungan diatas.

2. Tujuan melaksanakan Kurikulum Muatan Lokal

Secara umum tujuan melaksanakan muatan lokal adalah untuk : Mempersiapkan murid agar mereka merasa memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungannya serta sikap dan perilaku bersedia melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial dan kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional maupun pembangunan setempat (Depdikbud.1989;1).

Dari pengertian diatas dapat dilihat bahwa Kurikulum Muatan Lokal apabila dilaksanakan akan dapat mempersiapkan peserta didik mampu melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam yang dapat mendukung pembangunan setempat dalam rangka memperlancar pembangunan nasional. Jadi kurikulum muatan lokal harus dipandang sebagai hal untuk memperkaya kurikulum nasional.

Untuk mencapai tujuan diatas maka pelaksanaan kurikulum muatan lokal harus mempertimbangkan keaneka ragaman adat istiadat, kesenian, kebudayaan yang menunjukkan ciri khas tiap-tiap daerah. Secara khusus tujuan pelaksanaan muatan lokal adalah :

a. Bahan Pelajaran lebih mudah diserap oleh murid

Tugas guru antara lain memperkenalkan dan menunjukkan

keuntungan dan mamfaat bahan muatan lokal kepada murid sehingga menjadi pusat perhatiannya. Apabila suatu bahan pelajaran sudah menjadi pusat perhatian murid, hal ini akan mudah diserapnya.

b. Pemamfaatannya sumber belajar di daerah

Di daerah banyak sekali sumber belajar yang dapat dimanfaatkan, tetapi belum difungsikan karena berbagai alasan. sumber belajar itu tidak hanya dirancang tetapi juga sumber belajar yang langsung dimanfaatkan, seperti tanam-tanaman, perkebunan dan sebagainya. Kedua jenis sumber belajar itu dapat lebih ditingkatkan pemamfaatannya di Sekolah Dasar untuk mengembangkan pola berpikir dan keuntungan pendidikan.

c. Pengenalan murid terhadap kondisi daerah.

Murid yang tinggal di daerah tertentu pasti lebih mengenal daerahnya sendiri dibandingkan dengan daerah lain yang belum dilihat dan ditempuhnya. Pengenalan murid itu akan lebih mantap bila sekolah dengan sengaja, berencana teratur dan sistimatis memperkenalkan murid pada kondisi aktual di daerahnya.

d. Peningkatan pengetahuan murid mengenai daerahnya.

Setiap daerah memiliki berbagai potensi yang perlu dipelajari dan dikembangkan, baik yang tersimpan dalam lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya, maupun yang ada pada pola kehidupan masyarakatnya. Program muatan lokal ini dapat memnbangkitkan pengetahuan keterampilan dan kemahiran murid yang

bersifat lokal.

e. Bantuan murid pada dirinya dan orang tuanya.

Program muatan lokal dapat memberikan pengetahuan keterampilan, dan kemahiran lokal pada murid, misalnya berternak ikan air tawar, beternak ayam, bertenun dan anyam-anyaman. Pengetahuan dan kemahiran tersebut dapat digunakan murid untuk meringankan beban tanggungan orang tuanya dan menolong dirinya sendiri.

f. Pemecahan masalah di sekitarnya.

Program muatan lokal tidak hanya dimaksudkan untuk menolong orang tua dan murid sendiri, melainkan dapat pula digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada pada masyarakat kita. Untuk mengatasi diperlukan penyuluhan, antara lain pengenalan jenis makanan dan penanaman lingkungan bermacam-macam palawija, pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat diharapkan dapat memecahkan masalah kekurangan gizi.

g. Mengakrabkan murid dengan lingkungan.

Murid-murid yang benar-benar mengenal lingkungannya dan mengetahui tempat-tempat orang bertanam padi, beternak ayam, berkebun jeruk, berjualan, berdagang, menenun kain, membuat tempe dan lain-lain. Pengetahuan murid dapat dijadikan objek program muatan lokal. Makin sering murid belajar dan bertanya dengan objek lingkungannya, makin akrab murid dengan kondisi lingkungannya sehingga mereka tidak asing dengan lingkungan sendiri.

3. Fungsi Muatan lokal dalam Kurikulum Sekolah Dasar

a. Fungsi Penyesuaian.

Selokah berada dalam lingkungan masyarakat, oleh karena itu program-program sekolah harus disesuaikan dengan lingkungan. Demikian pula pribadi-pribadi yang ada dalam sekolah hidup dalam lingkungan, sehingga perlu diupayakan agar pribadi dapat menyesuaikan diri akrab dengan lingkungan.

b. Fungsi Integrasi

Murid merupakan bahagian integral masyarakat, karena itu muatan lokal harus merupakan program pendidikan yang berfungsi untuk mendidik pribadi-pribadi yang akan memberikan sumbangan kepada masyarakat atau berfungsi untuk membentuk dan mengintegrasikan pribadi kepada masyarakat.

c. Fungsi Perbedaan

Pengetahuan atas perbedaan berarti pula memberi kesempatan kepada pribadi untuk memilih apa yang diinginkannya. Karena itu muatan lokal harus merupakan program pendidikan yang bersifat luwes yang dapat memberikan pelayanan terhadap perbedaan minat dan kemampuan murid. Ini tidak berarti mendidik pribadi menjadi pribadi orang yang individualistik tetapi muatan lokal harus dapat berfungsi mendorong pribadi ke arah kemajuan sosialnya dalam masyarakat.

Kurikulum lokal untuk provinsi Sumatera Barat

1. Lingkup Mata Pelajaran

Mata pelajaran muatan lokal di Sumatera Barat terdiri

dari Baca Tulis Alqur'an, Budaya Alam Minangkabau, Keterampilan Tradisional Minangkabau, Keterampilan Pertanian. Dalam Pelaksanaan kurikulum muatan lokal tidak berlaku sama setiap mata pelajaran, jenjang dan kelas. Hal ini disebabkan oleh perbedaan susunan program yang berbeda pada setiap jenjang dan kelas, tingkat perkembangan berfikir anak didik, kebutuhan dan spesifikasi masing-masing daerah serta sarana dan prasarana, ketersediaan guru dan sumber lainnya yang tidak merata di seluruh daerah Sumatera Barat. Sesuai dengan alokasi waktu yang ada, susunan program mata pelajaran muatan lokal ditetapkan sebagai berikut :

a. Baca Tulis Alqur'an

Mata Pelajaran ini diperuntukan bagi semua murid kelas 1 dan kelas 2 SD yang beragama Islam di seluruh Sumatera Barat dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap minggu bagi siswa yang bukan beragama islam sambil menunggu peraturan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan selanjutnya kepala sekolah dapat mengatur kegiatan pengganti.

b. Baca Tulis Arab Melayu, Budaya Alam Minangkabau, Keterampilan Tradisional Minangkabau dan Keterampilan Pertanian merupakan mata pelajaran pilihan masing-masing sekolah dengan ketentuan bahwa setiap pilihan harus berkelanjutan, dengan rincian sebagai berikut :

1. Baca Tulis Arab Melayu

Mata pelajaran pilihan untuk kelas 3 sampai kelas 6 dengan alokasi waktu 2 jam seminggu

MILIK PUSTAKAAN
UNIVERSITAS PADANG

2. Budaya Alam Minangkabau

Mata pelajaran pilihan siswa SD dan SLTP. Kelas II SD 2 jam pelajaran tiap minggu. Kelas IV sampai kelas VI 3 jam tiap minggu. kelas I sampai kelas II SLTP 2 jam pelajaran tiap minggu.

3. Keterampilan Tradisional Minangkabau

Mata Pelajaran dipilih untuk kelas III SD sampai kelas III SLTP masing-masing dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran tiap minggu

4. Keterampilan Pertanian

Mata pelajaran pilihan untuk kelas II SD sampai dengan kelas III SLTP masing-masing dengan alokasi waktu 2 jam tiap minggu. Pertimbangan mata pelajaran yang dipilih mulai kelas VI SD sampai kelas III SLTP diserahkan pada kepala sekolah masing-masing.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Muatan lokal merupakan program pendidikan yang berkaitan dengan peningkatan kesesuaian pendidikan, attau kesesuaian antara program-program pendidikan dengan alokasi lingkungan dan kebutuhan masyarakat.
2. Muatan Lokal merupakan program pendidikan yang memberikan kemungkinan murid memamfaatkan lingkungan alam, sosial dan budaya di daerah untuk memenuhi kebutuhannya.
3. Dengan dikembangkan Muatan Lokal, murid menjadi akrab dengan lingkungannya dan terhindar dari keterasingan terhadap lingkungan sendiri.

SARAN

1. Dalam upaya guru mengembangkan kurikulum pada Landasan-landasan pengembangan muatan lokal
2. Budaya daerah perlu terus dilestarikan dan dikembangkan dengan tepat mengacu pada Bhinneka Tunggal Ika, termasuk didalamnya tata cara dan tata krama ataupun sopan santun dalam bergaul baik dengan yang lebih muda, sebaya maupun yang lebih tua umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

372.19

Rah

W2

1. Depdikbud (1989). Undang-undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989. Tentang sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdikbud
2. Depdikbud (1989). Pedoman pengembangan Bahan Pelajaran Ber muatan lokal untuk sekolah dasar. Balitbang Depdikbud. Jakarta.
3. Deppdikbud. Kanwil (1993). Kurikulum Muatan Lokal Provinsi Sumatera Barat Acuan Pengembangan. Padang. Depdikbud.
4. Muhammad Ansyar, Martin (1992). Pengembangan dan Inovasi Kurikulum.. Depdikbud P2LPTK.